

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik pop adalah sebuah genre musik yang bentuk modernnya berasal dari Amerika Serikat dan Britania Raya (Inggris) pada akhir tahun 1940-an hingga pertengahan 1950-an. Istilah “musik populer” dan “musik pop” seringkali digunakan secara tumpang tindih dan dalam pembahasan yang tidak formal atau bahasa sehari-hari, dapat merujuk dalam genre yang sama meskipun kata “musik populer” lebih mendeskripsikan semua musik yang populer dan mencakup berbagai gaya permainan. David Hatch dan Stephen Millward mendefinisikan musik pop sebagai jenis musik yang dapat dibedakan dari musik populer, *jazz*, dan musik *folk*.¹

Sebelum musik populer modern muncul pada tahun 1950-an, apa yang dikenal sebagai “musik populer” muncul pada akhir abad ke-19 di Amerika Serikat, melalui sebuah penerbit musik populer yang bernama *Tin Pan Alley*. *Tin Pan Alley* berlokasi di kota New York dan merupakan pusat dari industri dan produksi musik populer di Amerika Serikat. Sampai dengan tahun 1940-an, lagu

¹ D. Hatch and S. Millward, *From Blues to Rock: an Analytical History of Pop Music* (Manchester: Manchester University Press, 1987), ISBN 0-7190-1489-1, p. 1.

dan karya musik populer yang ditulis di Amerika Serikat merupakan komposisi yang ditulis untuk pementasan teatral pada *Broadway* atau *vaudeville*², serta beberapa lagu- lagu *jazz standard* yang populer pada era *ragtime* dan *swing*.

Selanjutnya, perkembangan musik populer modern berlanjut pada tahun 1950-an dan merupakan awal kemunculan dari apa yang kemudian dikenal sebagai “musik pop”. Musik pop modern ini berawal dari genre yang dikenal sebagai *Traditional Pop*. *Traditional Pop* adalah repertoar lagu yang ditulis pada masa setelah era *big band* dan sebelum berkembangnya genre *rock and roll*, dan biasanya melibatkan vokal yang diiringi dengan band atau orkestra.³ Pada tahun 1950-an hingga 1960-an, genre *rock and roll* menjadi genre utama yang menandai perkembangan musik pop Barat setelah *traditional pop*.

Pada tahun 1950-an dan 1960-an, musik pop pada umumnya mencakup *rock and roll* dan gaya musik yang terkait dengan genre tersebut. Musik *rock* dan pop seringkali dianggap serupa sampai akhir 1960-an, dan setelah itu musik pop lebih diartikan dengan musik yang lebih komersial untuk diperdengarkan pada khalayak umum, atau yang dikenal sebagai aliran *mainstream*.

² Britannica.com – *Tin Pan Alley - Musical History*

³ Allmusic.com – *Traditional Pop*

<https://www.allmusic.com/subgenre/traditional-pop-ma0000002961/artists>

Di Indonesia, pengaruh musik Barat khususnya musik pop membawa banyak perubahan bagi perkembangan musik modern di Indonesia. Sebelum hadirnya musik yang terpengaruh oleh musik Barat, apa yang dikenal sebagai “musik populer” di Indonesia umumnya mencakup genre tradisional yang telah lama ada seperti keroncong, musik rakyat (*folk*) dan musik daerah.

Masuknya pengaruh musik Barat modern dalam sejarah perkembangan musik Indonesia berawal dari genre *Indorock* pada tahun 1950-an yang dipopulerkan oleh beberapa musisi berketurunan Eropa, khususnya Belanda; contoh yang paling terkenal adalah The Tielman Brothers⁴, yang seluruh anggotanya berketurunan campuran Belanda dan Indonesia (Maluku).

Selanjutnya pada era 1960-an, dengan pengaruh musik Barat khususnya *rock and roll* yang semakin mendunia dan populer, banyak musisi asli Indonesia mulai bermunculan untuk melanjutkan kiprah *Indorock* yang saat itu menjadi lebih populer di Belanda dan Eropa dibandingkan di Indonesia dikarenakan genre tersebut lebih melekat pada penduduk Belanda daripada penduduk asli Indonesia.

Era ini dimulai dengan hadirnya sebuah grup musik lokal bernama Koes Bersaudara, yang kemudian berganti nama menjadi Koes Plus. Koes Plus

⁴ Binus University Student Activity – UKM Band – *Tujuh Fakta Tentang The Tielman Brothers* (16 April 2017)- <https://student-activity.binus.ac.id/band/2017/04/fakta-tentang-the-tielman-brothers-sang-legenda/>

kemudian menjadi kelompok musik yang penting dalam sejarah perkembangan musik pop di Indonesia selama beberapa tahun hingga akhir 1970-an. Selain Koes Plus, terdapat juga grup musik pop lain di Indonesia seperti Dara Puspita, dan The Rollies yang semakin populer di kalangan masyarakat. Grup-grup ini seringkali menggabungkan unsur-unsur musik pop barat dengan unsur musik tradisional Indonesia seperti gamelan, kecapi, dan suling.⁵

Pada tahun 1970-an hingga 1980-an, perkembangan dalam sejarah musik pop di Indonesia kembali mengalami perubahan dalam elemen aransemenn dan gaya komposisi mengikuti perkembangan dalam musik populer Barat pada era tersebut. Jika sebelumnya musik populer di Indonesia lebih didominasi oleh pengaruh *rock and roll* sebagaimana dipopulerkan oleh Koes Plus⁶ pada era 1960-an seperti yang dijelaskan sebelumnya, maka selanjutnya pada akhir tahun 1970-an dan 1980an tren ini mulai bergeser mengikuti pengaruh perkembangan dalam musik populer Barat.

Hadirnya berbagai genre dan gaya permainan baru yang terpengaruh jazz dalam musik Barat seperti *jazz fusion*⁷, *funk*, *rhythm and blues*, dan *jazz rock* turut

⁵ Good News from Indonesia – “Menelusuri Jejak Karya Seni Musik Indonesia dari Masa ke Masa”

<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2023/02/27/karya-seni-musik-indonesia>

⁶ Tirto.id – “Sejarah Musik Pop Indonesia, Dari Koes Plus Hingga Chrisye”

<https://tirto.id/sejarah-musik-pop-di-indonesia-mulai-dari-koes-plus-hingga-chrisye-gtM5>

⁷ MasterClass.com – *Jazz Fusion Guide: A Brief History of Jazz Fusion (2021)*

andil dalam memberikan pengaruh dalam perkembangan musik pop Indonesia pada era tersebut. Pada era inilah, berbagai musisi dan karya musik pop Indonesia yang membawa pengaruh genre-genre tersebut mulai bermunculan, seperti Chrisye, Fariz RM, Utha dan Benny Likumahuwa, Mus Mujiono, dan Candra Darusman. Candra Darusman sebagai salah satu dari musisi yang muncul pada era ini, turut membawa pengaruh dari genre-genre musik Barat yang disebutkan di atas melalui grup vokal bentukannya, Chaseiro, yang menurutnya, mengambil pengaruh dari grup vokal jazz asal Amerika Serikat, The Manhattan Transfer.⁸

Pada tahun 1981, Candra Darusman menulis lagu Dunia di Batas Senja untuk Chaseiro sebagai bagian dari album mereka yang berjudul *Volume 3*. Di tahun yang sama, lagu ini kemudian direproduksi ulang oleh Fariz RM dalam albumnya *Panggung Perak* (diproduksi oleh label Akurama Records) dan dibawakan secara duet bersama Candra Darusman, beserta Erwin Gutawa sebagai *bassist* dan Uce Haryono sebagai *drummer*. *Panggung Perak* sendiri pernah

<https://www.masterclass.com/articles/jazz-fusion-guide>

8. Oday, Yahya Nadim – Medcom.id – *Awal Mula Candra Darusman Menjadi Musisi Hingga Membentuk Grup Chaseiro*
<https://www.medcom.id/hiburan/musik/GNGAj3jk-awal-mula-candra-darusman-menjadi-musisi-hingga-membentuk-chaisero>

dinobatkan sebagai salah satu album terbaik sepanjang masa menurut majalah *Rolling Stone Indonesia*.⁹

Pada tahun 2018, lagu ini menjadi salah satu dari beberapa lagu yang telah diaransemen ulang dan direproduksi oleh Candra Darusman sebagai bagian dari album *Detik Waktu Perjalanan Karya Cipta*¹⁰ yang diproduksi oleh label Demajors. Album ini sendiri merupakan reproduksi dari karya-karya yang pernah ditulis oleh Candra Darusman sepanjang karirnya, dan melibatkan kolaborasi dari berbagai musisi Indonesia lain. Versi ini melibatkan Barry Likumahuwa sebagai *music director* dan produser, sementara Fariz RM juga masih terlibat sebagai duet vokal sebagaimana pada versi rekaman *Panggung Perak*.

Terdapat perbedaan diantara versi yang direkam oleh Fariz RM di tahun 1981, dengan versi reproduksi tahun 2018 yang direkam oleh Candra Darusman dan diproduksi Barry Likumahuwa dalam album *Detik Waktu*. Adapun masalah utama pada penelitian ini, adalah penelitian mengenai analisis aransemen suatu lagu dari dua versi yang berbeda, khususnya pada musik pop, terbatas.

⁹ Majalah *Rolling Stone Indonesia*. "150 Album Indonesia Terbaik". Desember 2007

¹⁰ Shindu Alpito, Augustinus (15 Maret 2018). "*Album Kompilasi Perjalanan Karya Cipta Candra Darusman Dirilis*". MetroTV

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana perbedaan aransemen Fariz RM dan Candra Darusman dalam lagu “ Dunia di Batas Senja”.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis perbedaan aransemen “Dunia di Batas Senja” antara versi album Panggung Perak dan Detik Waktu

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian ini meliputi:

- a. Lagu *Dunia di Batas Senja*
- b. Rekaman yang diaransemen oleh Fariz RM pada tahun 1981 dalam album Panggung Perak, dengan Candra Darusman sebagai duet pada vokal.
- c. Rekaman *remake* yang dirilis dan diaransemen ulang oleh Candra Darusman tahun 2018 sebagai bagian dari album Detik Waktu: Perjalanan Karya Cipta Candra Darusman.
- d. Perbandingan aransemen Fariz RM dan Candra Darusman dalam lagu Dunia di Batas Senja

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah memperoleh pengetahuan mengenai aransemen dan interpretasi yang diterapkan pada kedua versi (Fariz RM dan Candra Darusman) dalam lagu “Dunia di Batas Senja”. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan yang memudahkan peneliti maupun musisi dan pembaca lain untuk menganalisis perbandingan interpretasi dari dua pengubah atau aransemen yang berbeda pada suatu karya lagu yang sama.

